

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Proses kehamilan merupakan satu kesatuan mata rantai mulai dari konsepsi, nidasi, adaptasi ibu terhadap nidasi, pemeliharaan kehamilan, perubahan hormon sebagai persiapan menyongsong kelahiran bayi. Segala perubahan fisik dialami wanita selama hamil berhubungan dengan beberapa sistem yang disebabkan oleh efek khusus dari hormon. Perubahan ini terjadi dalam rangka persiapan perkembangan janin, menyiapkan tubuh ibu untuk bersalin, perkembangan payudara untuk pembentukan atau produksi air susu ibu selama masa nifas. Wanita selama kehamilannya memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam dirinya. Perubahan pada ukuran tubuh, bentuk payudara, pigmentasi kulit, serta pembesaran abdomen secara keseluruhan membuat tubuh ibu hamil tampak jelek sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri pada ibu hamil tersebut (Rina, Damiana, Eka, Deny, Widyastutik, 2022).

Kehamilan adalah suatu proses yang normal, banyak terdapat perubahan-perubahan secara fisik dan psikologis. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi ketidaknyamanan pada kehamilannya dan ketidaknyamanan tersebut berbeda pada setiap trimester kehamilannya. Rasa ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil seperti nyeri ulu hati, sukar tidur (insomnia), kelelahan (fatigue), sakit punggung, hipersaliva, peningkatan frekuensi buang air kecil, nyeri sendi, mual, hidung tersumbat, kram pada kaki serta varises vena, mood yang tidak menentu, dan peningkatan kecemasan (Patricia et al., 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terdapat 237 orang dari 1.221 ibu hamil primigravida yang mengeluh rasa takut 30%, cemas 35%, tidak percaya diri 20% pada saat kehamilan. Kecemasan yang mereka rasakan umumnya berkisar mulai dari khawatir tidak bisa menjaga kehamilan sehingga janin tidak bisa tumbuh sempurna, khawatir keguguran, takut sakit saat melahirkan, takut bila nanti dijahit, bahkan lebih ekstrim lagi mereka takut terjadi komplikasi pada saat persalinan sehingga dapat menimbulkan kematian. Kadang kekhawatiran yang tidak rasional pun sering kali muncul dalam benak ibu hamil,

apalagi pada ibu primigravida. Data ini juga didukung oleh hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), terdapat 34 orang dari 734 ibu hamil primigravida yang mengeluh stress 18%, cemas 30% dan takut 32% pada kehamilan. Sedangkan menurut Data di Puskesmas Kopeta ada 46 ibu primigravida, terdapat 40 orang ibu primigravida yang siap menerima perubahan selama hamil dan 6 orang ibu primigravida yang kurang siap, menerima perubahan fisiologis pada dirinya. Salah satu hal yang dapat dilakukan agar ibu memahami perubahan fisiologis yang terjadi yaitu dengan cara pemeriksaan *Antenatal Care* (Rahmawati, 2017 dalam Rina et al., 2022).

Faktor penyebab rasa takut dan khawatir pada ibu hamil yaitu kehamilan pertama kali (primigravida), disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan ibu dan status ibu yang tidak bekerja (Wardani et al., 2023). Namun ada beberapa faktor lain yang juga penting yaitu, pemberdayaan wanita yang tidak begitu baik, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi keluarga dan lingkungan masyarakat (Utami et al., 2019).

Menurut hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang adaptasi kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan jumlah karakteristik responden sebelum penyuluhan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 23 responden (57,5%) (Zurizah, Y., & Sari, I, 2023).

Beberapa negara berkembang di dunia berisiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil sebesar 15,6% dan ibu pasca persalinan sebesar 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe. Angka kejadian kecemasan ibu hamil di Indonesia yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %. Di Bali terdapat 40,35% cemas berat, 31,58% cemas sedang, dan 28,07% cemas ringan di awal pandemic Covid-19. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli tahun 2021 bahwa angka kecemasan pada ibu hamil cukup tinggi. Kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan depresi pada ibu hamil. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang dikandungnya (Sari et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Terhadap

Perubahan Fisiologis Pada Masa Kehamilan Di RSUD Elpi Al Azis Rantau Prapat”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida terhadap perubahan fisiologis pada masa kehamilan di RSUD Elpi Al Azis Rantau Prapat”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida terhadap perubahan fisiologis pada masa kehamilan di RSUD Elpi Al Azis Rantau Prapat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida terhadap perubahan fisiologis pada masa kehamilan berdasarkan usia.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida terhadap perubahan fisiologis pada masa kehamilan berdasarkan pendidikan.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida terhadap perubahan fisiologis pada masa kehamilan berdasarkan pekerjaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Meningkatkan kompetensi serta pengalaman pengetahuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah,
2. Sebagai sarana aplikasi ilmu pengetahuan dalam menentukan suatu permasalahan serta merumuskan permasalahan tersebut di lingkungan masyarakat.

### **1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi oleh peneliti lainnya dalam melaksanakan penelitian yang sama selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini memberi informasi tentang tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida terhadap perubahan fisiologis pada masa kehamilan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kehamilan**

##### **2.1.1 Definisi Kehamilan**

Kehamilan merupakan proses fisiologis ibu hamil dimulai saat sel sperma dan ovum bertemu dan berkembang di dalam rahim selama 259 hari atau 37 minggu sampai 42 minggu. Tahapan kehamilan di bagi menjadi III trimester, yaitu trimester pertama dimulai pada hari pertama haid terakhir hingga tiga bulan (1-12 minggu), trimester kedua dimulai pada bulan keempat sampai bulan keenam (13-28 minggu) dan trimester ketiga mulai bulan ketujuh hingga bulan kesembilan (29-40 minggu). Selama kehamilan akan mengalami perubahan fisik maupun psikologi pada ibu, perubahan ini cenderung menimbulkan rasa kecemasan atau kekhawatiran dengan usia kehamilan ibu. Rasa kekhawatiran pada ibu hamil jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan masalah bagi ibu dan bayi yang membuat terhambatnya perkembangan janin, kelahiran premature dan keguguran (Wardani et al., 2023).

Primigravida berasal dari kata “Primi” yaitu kehamilan yang pertama bagi ibu hamil, “Gravida” yaitu seorang ibu hamil (Prawirohardjo, 2006 dalam Ana Yuliana dan Tri Wahyuni, 2020).

##### **2.1.2 Usia Ibu Hamil**

Usia ibu hamil merupakan usia individu yang di tentukan dalam satuan waktu. Dilihat dari usia kronologis, beberapa individu yang normal dapat dilihat dari tingkat kemahiran yang sama pada usia tertentu (Williams, 2005. dalam Ramadhan, I 2022). Usia muda pada saat kehamilan merupakan salah satu resiko dalam kehamilan yang kurang dari 20 tahun. Kehamilan usia ini termasuk kedalam kategori kehamilan yang terlalu muda, secara mental, wanita hamil masih belum siap menghadapi perubahan yang terjadi pada masa kehamilan, dan menjalankan peran seorang ibu yang sudah punya tanggung jawab mengasuh anaknya serta menghadapi masalah rumah tangga (Cavazos-Rehg et al., 2015, Fitriyani et al., 2018 dalam Ramadhan, I, 2022).

Usia ibu hamil yang 20-35 tahun merupakan usia yang termasuk sudah matang dalam kehamilan dengan rekomendasi fase penjarangan kehamilan karena antara dua kelahiran sebaiknya 2 - 4 tahun. Usia rentang 20-35 tahun merupakan usia yang sudah cukup aman bagi ibu yang menjalankan program kehamilan, serta persalinan. Karena untuk usia ini keadaan fisik dan seluruh organ reproduksi dan kematangan berfikir dan psikologis seorang ibu sudah siap dan untuk kesulitan lebih rendah dari pada usia diatas 35 tahun (Cavazos-Rehg et al., 2015, Fitriyani et al., 2018 dalam Ramadhan, I, 2022).

### **2.1.3 Tanda dan Gejala Kehamilan**

Tanda-tanda kehamilan seorang perempuan, diantaranya yaitu berupa gejala (keluhan), tanda kehamilan tidak pasti, dan tanda kehamilan pasti.

#### **1. Gejala kehamilan tidak pasti**

##### **A. Haid yang terlambat atau amenorea**

Secara umum, perempuan yang mengandung mengalami terlambatnya menstruasi atau tidak lagi mengalami menstruasi.

##### **B. Mual dan muntah**

Biasanya terjadi di bulan-bulan awal kehamilan dan sering dialami di pagi hari.

##### **C. Sulit buang air besar**

Gejala ini diakibatkan tonus traktus digestivus berkurang karena hormon steroid (progesteron).

##### **D. Sering buang air kecil**

Gejala ini terjadi karena uterus yang membesar sehingga menekan kandung kemih. Saat uterus keluar dari rongga panggul, gejala ini akan berkurang. Gejala ini akan timbul kembali saat janin mulai memasuki rongga panggul pada trimester akhir (Edjun, J. J, 2018).

#### **2. Tanda Kehamilan Tidak Pasti**

##### **A. Perubahan payudara**

Pembesaran ukuran payudara diiringi dengan munculnya bercak gelap (hiperpigmentasi) pada puting susu dan areola.

#### B. Perubahan perut

Uterus tetap berada di dalam rongga panggul sampai minggu ke – 12, kemudian uterus dapat teraba di atas simfisis pubis.

#### C. Keputihan (leukore)

Terjadinya peningkatan jumlah cairan vagina yang dipengaruhi oleh hormon. Cairan tersebut tidak menimbulkan rasa gatal, warnanya jernih, dan jumlahnya sedikit.

#### D. Epulis

Pembengkakan pada gusi yang disebabkan oleh peningkatan jumlah pembuluh darah di sekitar gusi (Edjun, J. J, 2018).

### 3. Tanda Kehamilan Pasti

A. Melalui pemeriksaan USG, terlihat adanya gambaran janin.

B. Pemeriksa merasakan gerakan janin dalam rahim pada usia kehamilan 20 minggu.

C. Melalui pemeriksaan radiologi, akan tampak gambaran kerangka janin.

D. Pemeriksaan USG Doppler dapat mendeteksi adanya DJJ pada minggu ke-8 sampai ke-12 setelah menstruasi terakhir (Edjun, J. J, 2018).

#### 2.1.4 Fisiologis Kehamilan

Usia menstruasi adalah periode yang telah berlalu sejak hari pertama periode menstruasi terakhir, suatu titik yang sebenarnya terjadi sebelum konsepsi. Titik permulaan ini yang biasanya terjadi sekitar 2 minggu sebelum ovulasi dan fertilisasi serta hampir 3 minggu sebelum implantasi blastokista telah digunakan sejak lama karena sebagian besar wanita mengetahui periode haid terakhir mereka. Selama 2 minggu pertama pasca ovulasi, fase perkembangan yaitu, fertilisasi, pembentukan blastokista dan implantasi blastokista. Periode embrionik dimulai pada permulaan minggu ketiga setelah ovulasi dan fertilisasi yang terjadi bersamaan dengan periode menstruasi berikutnya. Periode embrionik berlangsung selama 8 minggu dan merupakan saat terjadinya organogenesis (Cuningnam, et al, 2018).

### **2.1.5 Perubahan Fisiologis Kehamilan**

Selama kehamilan normal, hampir semua sistem organ mengalami perubahan anatomis dan fungsional.

#### **1. Saluran Reproduksi**

##### **A. Uterus**

Pada wanita tak hamil, uterus adalah suatu struktur yang hampir solid dengan berat sekitar 70 gram dan rongga berukuran 10 ml atau kurang. Selama kehamilan, uterus berubah menjadi organ muscular dengan dinding relatif tipis yang mampu menampung janin, plasenta, dan cairan amnion.

Volume total isi uterus pada aterm adalah sekitar 5 L meskipun dapat juga mencapai 20 L atau lebih. Pada akhir kehamilan uterus telah mencapai kapasitas yang 500 sampai 1000 kali lebih besar dari pada keadaan tak hamil. Peningkatan berat uterus juga setara sehingga pada aterm organ ini memiliki berat sekitar 1100 gram. Selama beberapa minggu pertama kehamilan uterus akan mempertahankan bentuknya yang mirip buah pir, tetapi dengan kemajuan kehamilan, korpus dan fundus mengambil bentuk lebih membulat dan menjadi hampir sferis pada 12 minggu. Kemudian organ ini mengalami peningkatan pesat dalam ukuran panjangnya daripada lebarnya dan mengambil bentuk ovoid.

Pada akhir minggu ke-12, uterus menjadi terlalu besar untuk seluruhnya tetap berada dipanggul. Uterus yang terus membesar ini kemudian berkontak dengan dinding anterior abdomen, menggeser usus ke lateral, dan superior, dan terus tumbuh hingga sehingga akhirnya hampir mencapai hati.

##### **B. Serviks**

Pada 1 bulan setelah konsepsi, serviks sudah mulai mengalami perlunakan dan sianosis mencolok. Perubahan-perubahan ini terjadi karena peningkatan vaskularitas dan edema serviks keseluruhan, disertai oleh hipertropi dan hiperplasia kelenjar serviks. Meskipun serviks mengandung sejumlah kecil otot polos namun komponen utamanya adalah jaringan ikat. Penataan ulang jaringan ikat kaya kolagen ini diperlukan agar serviks mampu melaksanakan beragam tugas dari mempertahankan kehamilan hingga aterm, berdilatasi untuk



mempermudah kelahiran, dan memperbaiki diri setelah persalinan sehingga dapat terjadi kehamilan berikutnya.

### C. Ovarium

Selama kehamilan, ovulasi berhenti dan pematangan folikel-folikel baru ditunda. Biasanya hanya satu korpus luteum yang ditemukan pada wanita hamil. Struktur ini berfungsi maksimal selama 6 sampai 7 minggu pertama kehamilan, 4-5 minggu pascaovulasi dan setelah itu tidak banyak berkontribusi dalam produksi progesterone (Cuningnam, et al, 2018).

## 2. Kulit

### A. Aliran darah ke kulit

Meningkatnya aliran darah ke kulit selama kehamilan berfungsi untuk mengeluarkan kelebihan panas yang terbentuk karena meningkatnya metabolisme.

### B. Dinding abdomen

Setelah pertengahan kehamilan sering terbentuk alur-alur kemerahan yang sedikit cekung dikulit abdomen dan kadang yang sedikit cekung dikulit abdomen, paha serta payudara. Ini biasa disebut striae gravidarum atau stretch marks. Pada wanita selain striae kemerahan akibat kehamilan yang sedang dikandung sering tampak garis-garis putih keperakan berkilap yang mencerminkan sikatriks dari striae lama.

### C. Hiperpigmentasi

Hiperpigmentasi biasanya lebih mencolok pada mereka yang berkulit gelap. Garis Tengah kulit abdomen linea alba mengalami pigmentasi sehingga warnanya berubah menjadi hitam kecoklatan (*linea nigra*). Kadang muncul bercak-bercak kecoklatan ireguler dengan berbagai ukuran diwajah dan leher, menimbulkan kloasma yang disebut sebagai mask of pregnancy.

Hanya sedikit yang diketahui tentang sifat perubahan hiperpigmentasi, meskipun melanocyte stimulating hormone, polipeptidae yang serupa dengan kortikotropin dibilangkan meningkat secara bermakna sejak akhir bulan kedua kehamilan hingga aterm.

#### D. Perubahan vascular

Angioma yang disebut vascular spider terbentuk pada sekitar dua pertiga wanita kulit putih dan sekitar 10 pertiga wanita kulit hitam. Angioma bermanifestasi sebagai tonjolan-tonjolan kecil merah di kulit, terutama diwajah, leher, dada atas, dan lengan (Cuningnam, et al, 2018).

#### 3. Payudara

Pada minggu-minggu awal kehamilan wanita sering merasakan parestesia (rasa kesemutan) dan nyeri payudara. Setelah bulan kedua kehamilan payudara membesar dan memperlihatkan vena-vena dibawah kulit. puting menjadi jauh lebih besar, berwarna lebih gelap dan lebih tegak. Setelah beberapa bulan pertama pemijatan lembut pada puting sering menyebabkan keluar cairan kental kuning atau kolostrum. Selama bulan-bulan pertama areola menjadi lebih lebar dan lebih gelap. Diareola tersebar sejumlah tonjolan kecil kelenjar Montgomery yaitu kelenjar sebacea hipertropik (Cuningnam, et al, 2018).

#### 4. Perubahan Metabolik

Sebagian respon terhadap peningkatan keutuhan janin dan plasenta yang tumbuh besar, Wanita hamil mengalami perubahan-perubahan metabolik yang besar dan intens. Pada trimester ke-3 laju metabolik basal ibu meningkat 10 sampai 20 persen dibanding dengan keadaan tak hamil.

##### A. Penambahan berat

Penambahan berat selama hamil disebabkan oleh uterus dan isinya, payudara dan peningkatan volume darah serta cairan ekstrasel ekstrasvaskuler. Sebagian kecil dari peningkatan ini dihasilkan oleh perubahan metabolik yang menyebabkan peningkatan air sel dan pengendapan lemak dan protein baru yang disebut sebagai cadangan ibu.

##### B. Metabolisme air

Pada aterm, kandungan air di janin, plasenta dan cairan amnion mendekati 3,5 L. sebanyak 3,0 L lainnya terakumulasi akibat meningkatnya volume darah ibu serta ukuran uterus dan payudara. Jumlah air tambahan yang terasa diperoleh oleh wanita selama kehamilan normal adalah sekitar 6,5 L.

### C. Metabolisme besi

Kandungan besi total pada wanita dewasa normal sekitar 300 gram. Dari sekitar 1000 mg besi yang dibutuhkan selama kehamilan normal, sekitar 300 mg secara aktif dipindahkan ke janin dan plasenta, dan 200 mg lainnya keluar melalui rute ekskresi normal, terutama saluran cerna (Cuningnam, et al, 2018).

#### 5. Sistem kardiovaskuler

Selama kehamilan dan masa nifas, jantung dan sirkulasi mengalami adaptasi fisiologis yang besar. Perubahan pada fungsi jantung mulai tampak selama 8 minggu pertama kehamilan. Curah jantung meningkat bahkan sejak minggu kelima dan mencerminkan berkurangnya resistensi vascular sistemik dan meningkatnya kecepatan jantung. Kecepatan nadi istirahat meningkat sekitar 10 denyut/menit selama kehamilan (Cuningnam, et al, 2018).

#### 6. Sistem pernapasan

Diafragma terangkat sekitar 4 cm selama kehamilan. Sudut subkutane melebar secara bermakna karena diameter melintang sangkar toraks meningkat sekitar 2 cm. Lingkar toraks meningkat 6 cm, tetapi tidak cukup untuk mencegah pengurangan volume paru residual yang terjadi akibat naiknya diafragma.

Kecepatan napas pada hakikatnya tidak berubah tetapi volume tidal dan resting volume ventilation meningkat secara bermakna seiring dengan perkembangan kehamilan (Cuningnam, et al, 2018).

#### 7. Sistem kemih

Ukuran ginjal sedikit meningkat 1,5 cm lebih panjang pada awal masa nifas disbanding dengan 6 bulan kemudian. Laju filtrasi glomerulus (LFG) dan aliran plasma ginjal meningkat pada awal kehamilan. LFG meningkat hingga 25% pada minggu kedua setelah konsepsi dan 5% pada awal trimester kedua (Cuningnam, et al, 2018).

#### 8. Sistem pencernaan

Seiring dengan kemajuan kehamilan, lambung dan usus tergeser oleh uterus yang membesar. Pirosis (heartburn) sering dijumpai pada kehamilan dan kemungkinan besar disebabkan refluks sekresi asam ke esofagus bawah (Cuningnam, et al, 2018).

## **2.2 Pengetahuan**

### **2.2.1 Definisi Pengetahuan (Knowledge)**

Pengetahuan merupakan proses berpikir manusia tentang apa yang manusia lakukan, Berpikir digunakan sebagai pemisah manusia dari makhluk lainya. Kemajuan manusia didewasakan dengan pemikiran manusia itu sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Situmeang, I.R.V.O, 2021).

Pengetahuan sering membantu manusia dalam mengarahkan dirinya sendiri di dunia dan memecahkan masalah yang berbeda soal persoalan hidup. Manusia tidak bisa membiarkan insting mengatur perilakunya, untuk mengatasi masalah manusia harus mempunyai kesadaran dalam memahami lingkungannya (Situmeang, I.R.V.O, 2021).

Pengetahuan merupakan pemahaman seseorang dalam menerima informasi tentang subjek yang didapat melalui pengalaman pribadi atau pembelajaran yang sudah ada dipemikiran seseorang atau diketahui oleh orang pada umumnya (Ozalp, N, Dag C, Okte Z, 2016 dalam Prayoga et al., 2022).

### **2.2.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pengalaman (dapat diperoleh melalui pegalaman diri sendiri ataupun orang lain, dengan pengalaman yang sudah didapatkan akan mampu memperluas pengetahuan seseorang)

#### **1. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan karakter dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (formal dan informal) berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku atau kelompok manusia yang menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima informasi (Notoatmojo, 2012 dalam Fadly, S, 2019).

Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang akan lebih cenderung menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media. Semakin banyak informasi yang dimiliki tentang kesehatan. Membuat pengetahuan semakin bertambah,

pengetahuan tidak mutlak diperoleh dalam pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal (Notoatmojo, 2012 dalam Fadly, S, 2019).

Pendidikan formal adalah salah satu cara pendidikan terstruktur dan berjenjang yang mencakup pendidikan menengah dan universitas. Pelaksanaan pendidikan meliputi pendidikan anak usia dini (TK), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP/SMA/SMK) dan pendidikan tinggi.

Pendidikan non formal adalah pendidikan diluar pendidikan formal dapat diselenggarakan secara struktur dan pada tingkat tertentu (Fadly, S, 2019).

## 2. Usia

Usia merupakan faktor yang cukup dominan terhadap pengetahuan, seiring bertambahnya usia seseorang, kedewasaan seseorang akan bertambah secara teknis dan psikologi. Bertambahnya usia membuat seseorang bisa mengambil keputusan dengan bijaksana, kemampuan berpikir rasional akan meningkat dan dapat mengedalikan emosi serta bertambahnya sikap toleransi terhadap orang lain yang mengungkapkan pendapatnya (Siagian, 2014 dalam Fadly, S, 2019).

Usia mempengaruhi pemahaman dan keadaan berpikir seseorang, seiring bertambahnya usia seseorang dapat mengembangkan kesadaran dan pemikiran dan membuat pengetahuan seseorang akan lebih baik. Berdasarkan usia paruh baya, seseorang akan lebih aktif dalam kehidupan sosial (Fadly, S, 2019).

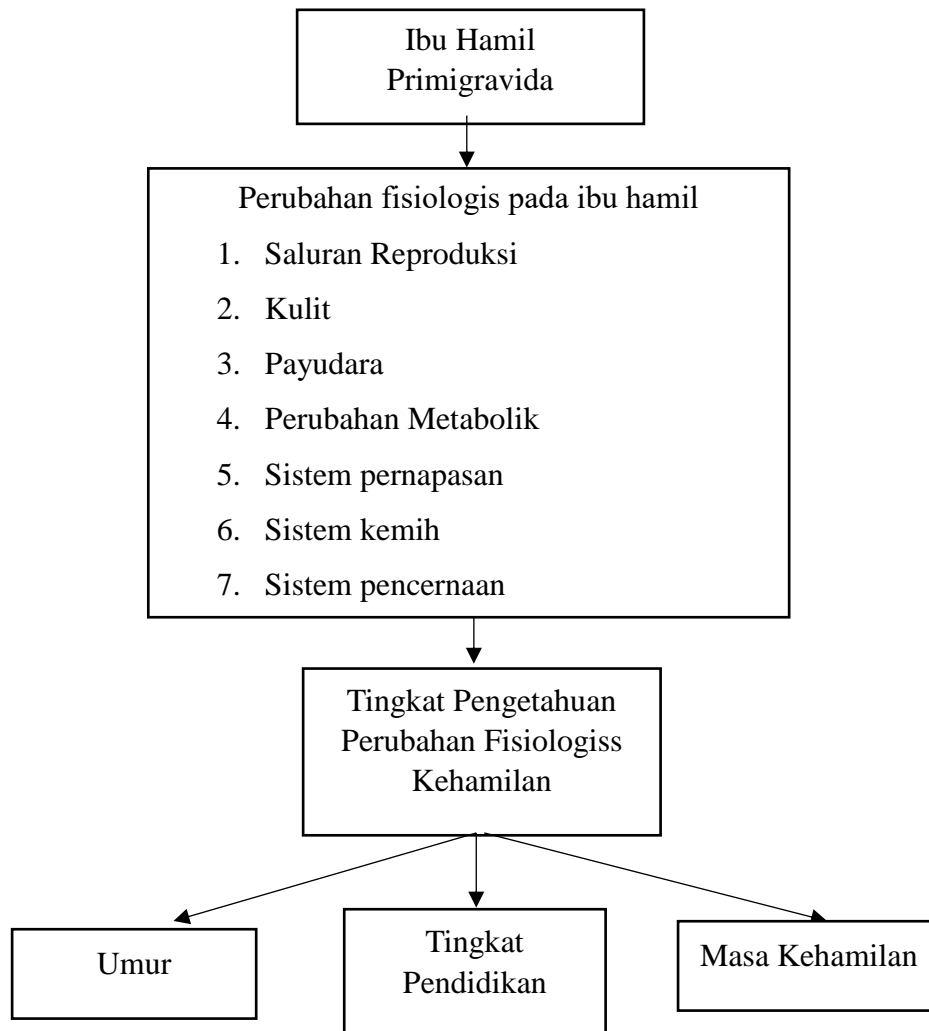
## 3. Lingkungan

Dalam suatu lingkungan terdapat kehidupan sosial pasti terjadi interaksi antara dua atau lebih sehingga saling mempengaruhi satu sama lain di lingkungannya bisa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Dalam sebuah penelitian yang dijelaskan bahwa lingkungan yang positif memberikan efek positif juga (Astini, 2014 dalam Fadly, S, 2019).

## 4. Pekerjaan

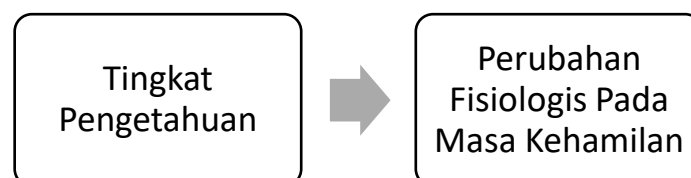
Pekerjaan merupakan tugas atau pekerjaan yang menghasilkan uang untuk seseorang. bekerja mungkin lebih sedikit memiliki waktu, berbeda dengan yang tidak berkerja akan memiliki waktu luang. Kelebihan yang sudah memiliki pekerjaan akan memiliki sumber informasi yang cukup sehingga membuat menjadi lebih aktif (Mulyanti,2023 dalam Fadly, S, 2019).

### 2.3 Kerangka Teori



**Gambar 2.2 Kerangka Teori**

### 2.4 Kerangka Konsep



**Gambar 2.3 Kerangka Konsep**